



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

PEMBENTUKAN KATA PADA ALBUM LAGU *LETHOLOGICA* KARYA LETTO: KAJIAN MORFOLOGIS

Magfirotul Hamdiah¹ & Jannatul Virdausiyah²

^{1,2}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

E-mail: magfirohhamdiah@gmail.com¹ virdausiyahjannatul@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze word formation in Letto's *Lethologica* album from a morphological perspective. The research method used is descriptive qualitative. The research data are in the form of types, processes, and meanings of word formation in several song lyrics. While the source of research data is three song lyrics in Letto's *Lethologica* album. The data collection technique uses the listening method and the note-taking technique as a continuation. The results of this study indicate that there are 6 affixations, 5 reduplications, and 1 composition in the first song lyrics. 14 affixations, 3 reduplications, and 1 composition in the second song lyrics. 7 affixations, 2 reduplications, and 2 compositions in the third song lyrics. Thus, it can be concluded that the type of word formation that often appears is the affixation process.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 1 Dec 2024

Accepted: 1 Jan 2025

Published: 10 Jan 2025

Pages: 219-231

Keyword:

Word formation; song; morphological study

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia salah satunya sebagai alat komunikasi dan ekspresi. Tanpa Bahasa, manusia tidak akan dapat berkomunikasi antara manusia yang satu dengan yang lainnya (Bahasa et al., 2024). Bahasa bisa berupa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa lisan mempunyai arti sebagai kalimat yang keluar dari alat ucap manusia (mulut), sedangkan bahasa tulis adalah kalimat yang disampaikan oleh manusia dalam bentuk tulisan. Dalam berbagai karya seni, termasuk musik, bahasa menjadi medium utama untuk menyampaikan ide, emosi, dan pesan seorang penyanyi kepada pendengar. Musik bukan hanya menjadi hiburan, akan tetapi juga menjadi media refleksi budaya, identitas, dan kreativitas seseorang. Salah satu bentuk ekspresi tersebut bisa tercermin melalui lirik-lirik lagu yang terdiri atas susunan kata dan kalimat serta memiliki makna mendalam yang disusun secara estetis untuk mendukung melodi dan nuansa lagu.

Bahasa dalam lirik lagu biasanya dituangkan dalam bentuk kata atau kalimat yang dibentuk oleh proses morfologi. Dalam kamus linguistik pengertian morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian struktur bahasa yang mencakup kata berupa morfem (Restiani et al., 2019). Menurut Ramlan (Novianti et al., 2024), morfologi memiliki arti sebagai ilmu bahasa yang membahas atau mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh pembentukan kata terhadap golongan dan maknanya, baik dalam fungsi semantik maupun gramatik. Morfologi merupakan salah satu ilmu bahasa yang membahas mengenai masalah pembentukan kata, sedangkan morfem memiliki arti sebagai satuan kata. Pembahasan mengenai pembentukan kata pastinya akan melibatkan unsur pembentuk kata yang disebut dengan morfem, baik berupa morfem bebas maupun morfem terikat.

Morfem merupakan satuan gramatikal yang terkecil dan memiliki makna (Afria et al., 2023). Proses morfologi adalah proses pembentukan, perubahan kata, dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Singkatnya, proses morfologi adalah macam-macam proses terbentuknya sebuah kata yang dapat berupa penambahan morfem, pengulangan bahkan penggabungan kata. Pembentukan kata melalui proses morfologi ini terbagi menjadi tiga bagian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu; proses afiksasi, proses reduplikasi (pengulangan), dan proses komposisi (kemajemukan).

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dasar yang berimbunan, sehingga membentuk sebuah kata baru. Menurut Chaer (Milawati et al., 2022), afiksasi merupakan salah satu proses pembentukan pada kata turunan, baik berkategori verba, nomina maupun adjektiva. Berdasarkan posisi kata dasarnya, afiks dibedakan menjadi lima bagian, yaitu: prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks. Reduplikasi adalah proses pembentukan kata dengan mengulang sebuah kata dasar, baik secara sebagian atau keseluruhan. Proses mengulang kata dasar juga bisa diikuti oleh adanya afiksasi atau terjadi perubahan pada bunyi kata dasar. Fenomena ini akan menimbulkan kata baru atau yang biasa disebut dengan kata ulang. Ramlan (Novianti et al., 2024), membagi jenis-jenis reduplikasi ada empat, yaitu: pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan pembubuhan afiks, dan pengulangan perubahan fonem. Komposisi adalah proses penggabungan dua kata dasar, baik berupa morfem bebas maupun morfem terikat sehingga menimbulkan makna baru. Menurut Verhaar (Untari et al., 2017), komposisi atau pemajemukan adalah proses morfemis yang menggabungkan dua morfem dasar (atau pradasar) menjadi satu kata, yang disebut dengan kata majemuk atau kompaun. Macam-macam komposisi yaitu: komposisi nomina, komposisi verba, komposisi adjektiva, dan komposisi adverbial.

Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna sebagai nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi). Menurut Alwi, dkk (Restiani et al., 2019) lagu adalah ragam suara yang berirama. Adanya suatu musik tentu tidak terlepas dari seorang penyanyi yang membawakannya. Dalam dunia musik Indonesia, Grup Band Letto dikenal sebagai salah satu kelompok musik yang memiliki keunikan dalam penyajian liriknya. Album *Lethologica* karya Letto misalnya, beberapa lagu dalam album ini memiliki ciri khas yang kuat dalam pemilihan kata, penyusunan frasa, dan permainan bahasa yang bukan hanya menyentuh aspek artistik akan tetapi juga memiliki nilai linguistik yang menarik untuk dikaji.

Penelitian terdahulu mengenai jenis pembentukan kata atau proses morfologi telah dilakukan oleh Naura dan Rizki (2024) yang membahas mengenai “Analisis Afiksasi Pada Album Rizky Febian Menggunakan Kajian Morfologi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat 47 kata yang mengandung proses afiksasi pada album lagu Rizky Febian. Dari 47 data tersebut imbuhan prefiks memiliki tingkat presentase paling tinggi dari jenis afiks yang lain. Relevansinya dengan penelitian saat ini adalah menganalisis jenis afiksasi pada lagu. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji yaitu proses morfologi yang diteliti bukan hanya afiksasi saja namun terdapat proses reduplikasi dan komposisi.

Penelitian selanjutnya yaitu “Analisis Proses Morfologi Pada Kolom Show dan Selebriti di Koran Harian Jawa Pos Edisi Juni 2022” yang dilakukan oleh Miftakhul, dkk (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan (1) ada 18 data penggunaan afiksasi prefiks ber-, ter-, {Me-}, dan prefiks {di-}, klofiks {Me-}kan, klofiks {Me-}ji, (2) ada 2 data penggunaan reduplikasi, yaitu lagu-lagu dan album album, dan (3) ada 1 data penggunaan komposisi, yaitu video musik. Relevansinya dengan penelitian saat ini adalah menganalisis proses morfologi atau jenis pembentukan kata. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji yaitu objek kajian yang berupa album lagu.

Dari perspektif linguistik, pembentukan kata dalam lirik-lirik album *Lethologica* dapat dianalisis melalui kajian morfologis untuk menggali cara Letto menciptakan kekayaan makna melalui manipulasi bahasanya. Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini penting untuk dikaji guna memahami proses kreatif yang terjadi dalam pembentukan kata, baik melalui penggabungan morfem afiksasi, pengulangan, maupun penggabungan kata dalam lirik lagu. Alasan-alasan inilah yang menjadikan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada album lagu *Lethologica* karya Letto.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (Haryono, 2023), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data penelitian berupa jenis, proses, dan makna pembentukan kata pada beberapa lirik lagu. Sedangkan sumber data penelitian adalah tiga buah lirik lagu dalam album *Lethologica* karya Letto. Lirik lagu pertama adalah “Layang-layang”, lirik lagu kedua “Ku tak percaya”, dan lirik lagu yang terakhir adalah “Jalan yang hilang”.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat sebagai lanjutan. Adapun analisis data diambil melalui empat tahap yaitu, penyajian data dengan cara

mengelompokkan data-data yang diambil dari ketiga lirik lagu dalam bentuk tabel. Kemudian, reduksi data yaitu mengklasifikasikan, menggolongkan, dan membuang yang tidak penting untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Selanjutnya verifikasi data, yang dilakukan dengan pendeskripsian atau hasil yang dianalisis, dan yang terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan berbagai proses dalam penelitian, berikut merupakan uraian hasil dari jenis pembentukan kata yang ditemukan baik berupa afiksasi, reduplikasi, dan komposisi pada ketiga lirik lagu milik Letto.

Tabel 1. Uraian data pada lirik lagu “Layang-layang”

No	Kata	Jenis Pembentukan Kata
1	Berlari	Afiksasi
2	Megejar	Afiksasi
3	Melangkah	Afiksasi
4	Angan-angan	Reduplikasi
5	Layang-layang	Reduplikasi
6	Mencari	Afiksasi
7	Malam hari	Komposisi
8	Menghalangi	Afiksasi
9	Keindahan	Afiksasi
10	Kunang-kunang	Reduplikasi
11	Ragu-ragu	Reduplikasi
12	Cita-cita	Reduplikasi

Sumber: Google, 2024

Tabel 2. Uraian data pada lirik lagu “Ku tak percaya”

No	Kata	Jenis Pembentukan Kata
1	Terucap	Afiksasi
2	Terdengar	Afiksasi
3	Menggebu	Afiksasi
4	Katakan	Afiksasi
5	Ucapkan	Afiksasi
6	Ingatkan	Afiksasi
7	Kata-kata	Reduplikasi
8	Berikan	Afiksasi
9	Mimpi-mimpi	Reduplikasi
10	Tawarkan	Afiksasi
11	Keindahan	Afiksasi
12	Menjalani	Afiksasi
13	Kata hati	Komposisi
14	Mengaku	Afiksasi
15	Mengapuskan	Afiksasi
16	Kumandangkan	Afiksasi

17	Janji-janji	Reduplikasi
18	Banggakan	Afiksasi

Sumber: Google, 2024

Tabel 3. Uraian data pada lirik lagu “Jalan yang hilang”

No	Kata	Jenis Pembentukan Kata
1	Terpejam	Afiksasi
2	Berharap	Afiksasi
3	Terbuang	Afiksasi
4	Lampu temaram	Komposisi
5	Terdiam	Afiksasi
6	Mencari-cari	Reduplikasi
7	Temukan	Afiksasi
8	Kegelapan	Afiksasi
9	Tersendat-sendat	Reduplikasi
10	Lakukan	Afiksasi

Sumber: Google, 2024

Pembahasan

A. Afiksasi

Lirik lagu pertama dengan judul “Layang-layang” pada tabel 1 ditemukan pembentukan kata jenis afiksasi sebagai berikut;

- **Kuberlari mengejarmu**

Berlari = ber- + lari,

Berlari termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan *ber-* pada awal kata dasar *lari*. Menurut KBBI, kata dasar *lari* memiliki arti melangkah kaki dengan cepat pada setiap langkah. Setelah mendapatkan imbuhan prefiks *ber-*, kata dasar *lari* menjadi *berlari* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni seseorang yang melakukan aktivitas lari.

- **Kuberlari mengejarmu**

Mengejar = meN- + kejar

Kata *mengejar* termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan prefiks *men-* pada awal kata dasar *kejar*. Berdasarkan teori yang sudah ditetapkan, kata dasar *kejar* mengalami proses pelebunan karena berawalan huruf K setelah dimasuki oleh imbuhan *men-*, sehingga kata *kejar* menjadi *mengejar* yang berkategori verba dan memiliki makna menyusul dengan berlari (KBBI).

- **Tak hentinya ku melangkah**

Melangkah = me- + langkah

Melangkah termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan *me-* pada awal kata dasar *langkah*. Menurut KBBI, kata dasar *langkah* memiliki arti gerakan kaki (ke depan, belakang, kiri, kanan) waktu berjalan. Setelah mendapatkan imbuhan prefiks *me-*, kata dasar *langkah* menjadi *melangkah* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni mengayunkan kaki pada waktu berjalan dan sebagainya.

- **Aku ingin tuk mencari**

Mencari = men- + cari

Kata *mencari* termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan prefiks *men-* pada awal kata dasar *cari*. Menurut KBBI, kata dasar *cari* memiliki makna temukan sesuatu. Setelah mendapatkan imbuhan prefiks *me-*, kata dasar *cari* menjadi *mencari* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni berusaha mendapatkan.

- **Jangan kau menghalangi aku**

Menghalangi = meng- + halang + -i

Menghalangi termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan *meng-i* pada awal dan akhir kata dasar *halang*. Menurut KBBI, kata dasar *halang* memiliki makna rintang atau lintang. Setelah mendapatkan imbuhan konfiks *meng-i*, kata dasar *halang* menjadi *menghalangi* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni merintang atau menutupi.

- **Kucari keindahan**

Keindahan = ke- + indah + -an

Kata *keindahan* termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan *ke-an* pada awal dan akhir kata dasar *indah*. Menurut KBBI, kata dasar *indah* memiliki arti keadaan enak dipandang. Setelah mendapatkan imbuhan konfiks *ke-an*, kata dasar *indah* menjadi *keindahan* yang berkategori adjektiva dan memiliki makna baru yakni sifat-sifat (keadaan dan sebagainya) yang indah.

Lirik lagu kedua dengan judul “Ku tak percaya” pada tabel 2 ditemukan pembentukan kata jenis afiksasi sebagai berikut:

- **Janji kala itu yang terucap**

Terucap = ter- + ucap

Terucap termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan *ter-* pada awal kata dasar *ucap*. Menurut KBBI, kata dasar *ucap* memiliki arti kata (bagian kalimat dan sebagainya) yang dilisankan. Setelah mendapatkan imbuhan prefiks *ter-*, kata dasar *ucap* menjadi *terucap* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni sudah dikatakan.

- **Yang terdengar**

Terdengar = ter- + dengar

Kata *terdengar* termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan *ter-* pada awal kata dasar *dengar*. Menurut KBBI, kata dasar *dengar* memiliki arti tangkap suara. Setelah mendapatkan imbuhan prefiks *ter-*, kata dasar *dengar* menjadi *terdengar* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni dapat didengar (tentang suara, bunyi).

- **Begitu menggebu jiwa**

Menggebu = meng- + gebu

Menggebu termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan *meng-* pada awal kata dasar *gebu*. Menurut KBBI, kata dasar *gebu* memiliki arti koban. Setelah mendapatkan imbuhan prefiks *meng-*, kata dasar *gebu* menjadi *menggebu* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni bersemangat sekali.

- **Coba lagi kau katakan kata itu**

Katakan = kata + -kan

Katakan termasuk jenis afiksasi dan merupakan bentuk turunan kata tidak baku dari kata *mengatakan* yang berasal dari kata dasar *kata* dan mendapatkan imbuhan *men-kan*. Menurut KBBI, kata dasar *kata* memiliki arti unsur bahasa yang

diucapkan atau tuliskan dalam berbahasa. Setelah mendapatkan imbuhan konfiks *men-kan*, kata dasar *kata* menjadi *mengatakan* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni menguraikan sesuatu dengan perkataan.

- **Dulu kau *ucapkan***

Ucapkan = ucap + -kan

Kata *ucapkan* termasuk jenis afiksasi dan merupakan bentuk turunan kata tidak baku dari kata *mengucapkan* yang berasal dari kata dasar *ucap* dan mendapatkan imbuhan *men-kan*. Menurut KBBI, kata dasar *ucap* memiliki arti kata (bagian kalimat dan sebagainya) yang dilisankan. Setelah mendapatkan imbuhan konfiks *men-kan*, kata dasar *ucap* menjadi *mengucapkan* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni mengeluarkan ucapan (kata).

- **Untuk *kuingatkan lagi***

Ingatkan = ingat + -kan

Ingatkan termasuk jenis afiksasi dan merupakan bentuk turunan kata tidak baku dari kata *mengingatkan* yang berasal dari kata dasar *ingat* dan mendapatkan imbuhan *men-kan*. Menurut KBBI, kata dasar *ingat* memiliki arti berada dalam pikiran. Setelah mendapatkan imbuhan konfiks *men-kan*, kata dasar *ingat* menjadi *mengingatkan* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni menjadikan ingat (terkenang) terhadap sesuatu.

- **Jangan kau *berikan padaku***

Berikan = beri + -kan

Kata *berikan* termasuk jenis afiksasi dan merupakan bentuk turunan kata tidak baku dari kata *memberikan* yang berasal dari kata dasar *beri* dan mendapatkan imbuhan *men-kan*. Menurut KBBI, kata dasar *beri* memiliki arti serahkan atau bagi sesuatu kepada orang lain. Setelah mendapatkan imbuhan konfiks *men-kan*, kata dasar *beri* menjadi *memberikan* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni menyerahkan sesuatu kepada seseorang.

- **Jangan kau *tawarkan padaku***

Tawarkan = tawar + -kan

Tawarkan termasuk jenis afiksasi dan merupakan bentuk turunan kata tidak baku dari kata *menawarkan* yang berasal dari kata dasar *tawar* dan mendapatkan imbuhan *men-kan*. Menurut KBBI, kata dasar *tawar* memiliki arti tidak menaruh perhatian. Setelah mendapatkan imbuhan konfiks *men-kan*, kata dasar *tawar* menjadi *menawarkan* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni menunjukkan sesuatu dengan maksud supaya dibeli, diambil, atau dipakai.

- ***Keindahan yang semu***

Keindahan = ke- + indah + -an

Kata *keindahan* termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan *ke-an* pada awal dan akhir kata dasar *indah*. Menurut KBBI, kata dasar *indah* memiliki arti keadaan enak dipandang. Setelah mendapatkan imbuhan konfiks *ke-an*, kata dasar *indah* menjadi *keindahan* yang berkategori adjektiva dan memiliki makna baru yakni sifat-sifat (keadaan dan sebagainya) yang indah.

- ***Menjalani hidupku***

Menjalani = men- + jalan + -i

Menjalani termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan *men-i* pada awal dan akhir kata dasar *jalan*. Menurut KBBI, kata dasar *jalan* memiliki makna tempat untuk lalu lintas orang. Setelah mendapatkan imbuhan konfiks *men-i*, kata

dasar *jalan* menjadi *menjalani* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni menempuh (jalan dan sebagainya).

- **Yang mengaku orang nomor satu**

Mengaku = meng- + aku

Kata *mengaku* termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan *meng-* pada awal kata dasar *aku*. Menurut KBBI, kata dasar *aku* memiliki arti kata ganti orang pertama yang berbicara. Setelah mendapatkan imbuhan prefiks *meng-*, kata dasar *aku* menjadi *mengaku* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni menyatakan atau menganggap dirinya (pandai, kaya, dan sebagainya).

- **Mampu menghapuskan sedihku**

Menghapuskan = men- + hapus + -kan

Menghapuskan termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan *men-* pada awal dan akhir kata dasar *hapus*. Menurut KBBI, kata dasar *hapus* memiliki makna tidak terdapat atau tidak terlihat lagi. Setelah mendapatkan imbuhan konfiks *men-*, kata dasar *hapus* menjadi *menghapuskan* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni menghilangkan (tulisan, noda, dan sebagainya) dengan digosok dan sebagainya.

- **Coba lagi kau kumandangkan**

Kumandangkan = kumandang + -kan

Kata *kumandangkan* termasuk jenis afiksasi dan merupakan bentuk turunan kata tidak baku dari kata *mengumandangkan* yang berasal dari kata dasar *kumandang* dan mendapatkan imbuhan *men-*. Menurut KBBI, kata dasar *kumandang* memiliki arti bunyi suara memantul. Setelah mendapatkan imbuhan konfiks *men-*, kata dasar *kumandang* menjadi *mengumandangkan* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni mengeluarkan suara (bunyi) yang bergema.

- **Yang engkau banggakan itu**

Banggakan = bangga + -kan

Banggakan termasuk jenis afiksasi dan merupakan bentuk turunan kata tidak baku dari kata *membanggakan* yang berasal dari kata dasar *bangga* dan mendapatkan imbuhan *mem-*. Menurut KBBI, kata dasar *bangga* memiliki arti besar hati atau merasa gagah. Setelah mendapatkan imbuhan konfiks *mem-*, kata dasar *bangga* menjadi *membanggakan* yang berkategori adjektiva dan memiliki makna baru yakni menimbulkan perasaan bangga.

Lirik lagu ketiga dengan judul "Jalan yang hilang" pada tabel 3 ditemukan pembentukan kata jenis afiksasi sebagai berikut;

- **Mataku terpejam dan sangat berharap**

Terpejam = ter- + pejam

Kata *terpejam* termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan *ter-* pada awal kata dasar *pejam*. Menurut KBBI, kata dasar *pejam* memiliki arti tertutup (tentang mata) atau tidak terbuka. Setelah mendapatkan imbuhan prefiks *ter-*, kata dasar *pejam* menjadi *terpejam* yang berkategori verba dan memiliki makna tertutup (matanya).

- **Mataku terpejam dan sangat berharap**

Berharap = ber- + harap

Berharap termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan *ber-* pada awal kata dasar *harap*. Menurut KBBI, kata dasar *harap* memiliki arti mohon atau

minta. Setelah mendapatkan imbuhan prefiks *ber-*, kata dasar *harap* menjadi *berharap* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni berkeinginan supaya terjadi.

- **Bukan aku yang *terbuang***

Terbuang = ter- + buang

Kata *terbuang* termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan *ter-* pada awal kata dasar *buang*. Menurut KBBI, kata dasar *buang* memiliki arti lempar atau lepaskan. Setelah mendapatkan imbuhan prefiks *ter-*, kata dasar *buang* menjadi *terbuang* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni sudah dibuang.

- **Hatiku *terdiam* laksana karang**

Terdiam = ter- + diam

Terdiam termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan *ter-* pada awal kata dasar *diam*. Menurut KBBI, kata dasar *diam* memiliki arti tidak bersuara (berbicara). Setelah mendapatkan imbuhan prefiks *ter-*, kata dasar *diam* menjadi *terdiam* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni berhenti berbunyi (berkata, bersuara).

- **Harus *kutemukan* sekali lagi**

Temukan = temu + -kan

Kata *temukan* termasuk jenis afiksasi dan merupakan bentuk turunan kata tidak baku dari kata *menemukan* yang berasal dari kata dasar *temu* dan mendapatkan imbuhan *men-kan*. Menurut KBBI, kata dasar *temu* memiliki arti sua, jumpa. Setelah mendapatkan imbuhan konfiks *men-kan*, kata dasar *temu* menjadi *menemukan* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni mendapatkan sesuatu yang belum ada sebelumnya.

- **Harus *kutempuh* di *kegelapan***

Kegelapan = ke- + gelap + -an

Kegelapan termasuk jenis afiksasi, karena mendapatkan imbuhan *ke-an* pada awal dan akhir kata dasar *gelap*. Menurut KBBI, kata dasar *gelap* memiliki arti tidak ada cahaya. Setelah mendapatkan imbuhan konfiks *ke-an*, kata dasar *gelap* menjadi *kegelapan* yang berkategori adjektiva dan memiliki makna baru yakni tertimpa atau mengalami gelap (malam).

- ***Kulakukan* semua itu**

Lakukan = laku + -kan

Kata *lakukan* termasuk jenis afiksasi dan merupakan bentuk turunan kata tidak baku dari kata *melakukan* yang berasal dari kata dasar *laku* dan mendapatkan imbuhan *me-kan*. Menurut KBBI, kata dasar *laku* memiliki arti cara menjalankan atau berbuat. Setelah mendapatkan imbuhan konfiks *me-kan*, kata dasar *laku* menjadi *melakukan* yang berkategori verba dan memiliki makna baru yakni mengerjakan atau menjalankan.

B. Reduplikasi

Lirik lagu pertama dengan judul “Layang-layang” pada tabel 1 ditemukan pembentukan kata jenis reduplikasi sebagai berikut:

- **Mengejar *angan-angan***

Angan = angan-angan

Angan-angan termasuk jenis pembentukan kata reduplikasi atau pengulangan seluruh. Kata dasar *angan* mengalami pengulangan serupa tanpa

adanya perubahan bentuk, tanpa adanya pembubuhan afiks, dan tanpa ada perubahan pada fonem sehingga menjadi *angan-angan*. Menurut KBBI kata *angan-angan* memiliki makna proses berpikir yang dipengaruhi oleh harapan-harapan terhadap kenyataan yang logis.

- **Oh *layang-layang***

Layang = layang-layang

Kata *layang-layang* termasuk jenis pembentukan kata reduplikasi atau pengulangan seluruh. Kata dasar *layang* mengalami pengulangan serupa tanpa adanya perubahan bentuk, tanpa adanya pembubuhan afiks, dan tanpa ada perubahan pada fonem sehingga menjadi *layang-layang*. Menurut KBBI kata *layang-layang* memiliki makna mainan yang terbuat dari kertas berkerangka yang diterbangkan ke udara menggunakan tali.

- **Oh *kunang-kunang***

Kunang = kunang-kunang

Kunang-kunang termasuk jenis pembentukan kata reduplikasi atau pengulangan seluruh. Kata dasar *kunang* mengalami pengulangan serupa tanpa adanya perubahan bentuk, tanpa adanya pembubuhan afiks, dan tanpa ada perubahan pada fonem sehingga menjadi *kunang-kunang*. Menurut KBBI kata *kunang-kunang* memiliki makna serangga yang mengeluarkan cahaya berkelip pada malam hari.

- **Jangan *ragu-ragu***

Ragu = ragu-ragu

Kata *ragu-ragu* termasuk jenis pembentukan kata reduplikasi atau pengulangan seluruh. Kata dasar *ragu* mengalami pengulangan serupa tanpa adanya perubahan bentuk, tanpa adanya pembubuhan afiks, dan tanpa ada perubahan pada fonem sehingga menjadi *ragu-ragu*. Menurut KBBI kata *ragu-ragu* memiliki makna bimbang atau kurang percaya.

- **Untuk *cita-citamu***

Cita = cita-cita

Cita-cita termasuk jenis pembentukan kata reduplikasi atau pengulangan seluruh. Kata dasar *cita* mengalami pengulangan serupa tanpa adanya perubahan bentuk, tanpa adanya pembubuhan afiks, dan tanpa ada perubahan pada fonem sehingga menjadi *cita-cita*. Menurut KBBI kata *cita-cita* memiliki makna sebagai keinginan atau kehendak yang selalu ada di dalam pikiran.

Lirik lagu kedua dengan judul “Ku tak percaya” pada tabel 2 ditemukan pembentukan kata jenis reduplikasi sebagai berikut:

- ***Kata-kata***

Kata = kata-kata

Kata-kata termasuk jenis pembentukan kata reduplikasi atau pengulangan seluruh. Kata dasar *kata* mengalami pengulangan serupa tanpa adanya perubahan bentuk, tanpa adanya pembubuhan afiks, dan tanpa ada perubahan pada fonem sehingga menjadi *kata-kata* dan memiliki makna sebagai unsur bahasa yang diucapkan atau tuliskan dalam berbahasa.

- ***Mimpi-mimpi surgamu***

Mimpi = mimpi-mimpi

Kata *mimpi-mimpi* termasuk jenis pembentukan kata reduplikasi atau pengulangan seluruh. Kata dasar *mimpi* mengalami pengulangan serupa tanpa

adanya perubahan bentuk, tanpa adanya pembubuhan afiks, dan tanpa ada perubahan pada fonem sehingga menjadi *mimpi-mimpi* dan memiliki makna sesuatu yang dialami dalam tidur.

- **Janji-janji**

Janji = janji-janji

Janji-janji termasuk jenis pembentukan kata reduplikasi atau pengulangan seluruh. Kata dasar *janji* mengalami pengulangan serupa tanpa adanya perubahan bentuk, tanpa adanya pembubuhan afiks, dan tanpa ada perubahan pada fonem sehingga menjadi *janji-janji* dan memiliki makna sebagai ucapan yang menyatakan kesediaan atau kesanggupan untuk berbuat.

Lirik lagu ketiga dengan judul “Jalan yang hilang” pada tabel 3 ditemukan pembentukan kata jenis reduplikasi sebagai berikut:

- **Ketika kucoba mencari-cari**

Cari = men- + cari-cari

Mencari-cari merupakan jenis pembentukan kata reduplikasi atau pengulangan pembubuhan afiks, karena kata dasar *cari* mengalami proses pengulangan bentuk dasar yang dilanjutkan dengan adanya pembubuhan afiks yaitu prefiks *men-* di awal kata dan memiliki makna sengaja membuat-buat lantaran (KBBI).

- **Nafasku tersendat-sendat**

Sendat = ter- + sendat-sendat

Kata *tersendat-sendat* merupakan jenis pembentukan kata reduplikasi atau pengulangan pembubuhan afiks, karena kata dasar *sendat* mengalami proses pengulangan bentuk dasar yang dilanjutkan dengan adanya pembubuhan afiks yaitu prefiks *ter-* di awal kata dan memiliki makna sebagai berkali-kali terhenti dan tertahan (KBBI).

C. Komposisi

Lirik lagu pertama dengan judul “Layang-layang” pada tabel 1 ditemukan pembentukan kata jenis komposisi sebagai berikut:

- **Walau harus di malam hari**

Malam hari merupakan jenis pembentukan kata komposisi, karena terdiri atas susunan dua kata dasar yang berkategori adverbial (kata keterangan). Kata dasar *malam* dan kata dasar *hari* memiliki makna masing-masing, namun jika keduanya digabung akan memiliki makna baru yaitu, waktu malam.

Lirik lagu kedua dengan judul “Ku tak percaya” pada tabel 2 ditemukan pembentukan kata jenis komposisi sebagai berikut:

- **Kata hatiku**

Kata hati merupakan jenis pembentukan kata komposisi, karena terdiri atas susunan dua kata dasar yang berkategori nomina. Kata dasar *kata* dan kata dasar *hati* memiliki makna masing-masing, namun jika keduanya digabung akan memiliki makna baru yaitu, perasaan yang timbul di dalam hati.

Lirik lagu ketiga dengan judul “Jalan yang hilang” pada tabel 3 ditemukan pembentukan kata jenis komposisi sebagai berikut:

- **Lampuku temaram tak tampak terang**

Lampu temaram merupakan jenis pembentukan kata komposisi, karena terdiri atas susunan dua kata dasar yang berkategori nomina + adjektiva. Kata dasar *lampu* dan kata dasar *temaram* memiliki makna masing-masing, namun jika keduanya digabung akan memiliki makna baru yaitu, lampu yang remang-remang.

- **Hidupku terasa pekat**

Terasa pekat merupakan jenis pembentukan kata komposisi, karena terdiri atas susunan dua kata dasar yang berkategori nomina. Kata dasar *terasa* dan kata dasar *pekat* memiliki makna masing-masing, namun jika keduanya digabung akan memiliki makna baru yaitu, rasa yang sangat kental, padat, atau keras.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa pembentukan kata dalam lirik album *Lethologica* karya Letto mencerminkan kekayaan proses linguistik yang mendalam, khususnya melalui kajian morfologis. Proses seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi bukan hanya menjadi alat teknis tetapi juga menjadi medium yang memperkuat estetika dan makna lirik. Hal ini menunjukkan bahwa Letto secara konsisten memanfaatkan elemen linguistik untuk menciptakan harmoni antara ekspresi artistik dan pesan yang ingin disampaikan, memperkuat kedalaman emosional, serta nilai sastra dalam musik mereka. Hasil penelitian menunjukkan terdapat data 27 afiksasi, 10 reduplikasi, dan 4 komposisi yang tersebar dalam ketiga lirik lagu dalam album *Lethologica* karya Letto.

Temuan ini memberikan perspektif baru mengenai peran bahasa dalam musik sebagai media komunikasi budaya dan ekspresi identitas. Penelitian ini juga membuka ruang untuk mengeksplorasi lebih jauh, seperti analisis interdisipliner terhadap pengaruh proses linguistik pada pengalaman mendengar musik. Dengan pendekatan yang lebih holistik, studi serupa dapat mengembangkan wawasan mengenai hubungan antara bahasa, seni, dan masyarakat, serta mempromosikan apresiasi yang lebih luas terhadap karya seni berbasis bahasa dalam industri musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afria, R., Izar, J., Harianto, N., Sholiha, M., & Adelia, W. (2023). Analisis Afiksasi Pada Lagu Rossa dalam Album Platinum Collection. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 186–194. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.24931>
- Bahasa, J. K., Indonesia, S., Ramadhani, N., Tadris, P., Indonesia, B., Tarbiyah, F., Maula, R. K., Ushuluddin, F., & Al-azhar, U. (2024). Analisis Afiksasi Pada Album Rizky Febian Menggunakan Kajian Morfologi. 02(02), 145–160. <https://doi.org/10.30762/narasi.v2i2.3736>
- Hamdiah, M. (2024, September). Hubungan Modus dan Fungsi Tuturan Tokoh Novel Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *In Proceedings of Annual Conference on Education* (Vol. 1, No. 1, pp. 289-295).
- Haryono, E. (2023). Article Template : e-journal an-nuur : The Journal of Islamic Studies

- Petunjuk Penulisan Artikel Jurnal Online , An-Nuur Institut Agama Islam (IAI) Al Muhammad Cepu. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*.
- Milawati, M., Burhanuddin, B., & Efendi, M. (2022). Pergeseran Makna Gramatikal pada Proses Morfologis dalam Esai Cinta yang Berakhir untuk KPK. *Jurnal Bastrindo*, 3(2), 146–157. <https://doi.org/10.29303/jb.v3i2.707>
- Novianti, A., Gunadi, D., Effendi, A., & Artikel, I. (2024). *PROSES MORFOLOGIS KATA KOMPLEKS DALAM TEKS ULASAN KARYA SISWA KELAS VII MTs AL-FALAAHIYYAH memberikan evaluasi atau pendapat mengenai suatu produk , film , buku , tempat , layanan ,*. 3(2), 170–175.
- Restiani, A., Sofyan, A. N., Ilmu, F., & Universirtas, B. (2019). *Afiksasi Pada Lirik Lagu Dalam Album “ Monokrom ”* : 56–72.
- Untari, D., J., E. P., W., H. S., & Anggraeni, S. (2017). Diferensiasi Antara Frasa Dan Kata Majemuk. *Haluan Sastra Budaya*, 34(1), 1. <https://doi.org/10.20961/hsb.v34i1.4262>
- Usliani, U., Quthny, A. Y. A., & Hamdiah, M. (2023). Proses Morfologis Bahasa Madura Dialek Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra dan Pendidikan*, 8(1), 42-49.